

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL
TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH:

TRI PURWANTI
NPM: 1502080006



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

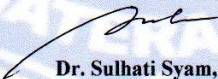
Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Tri Purwanti
NPM : 1502080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, 02 September 2019

Pembimbing

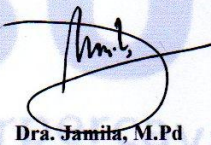

Dr. Sulhati Syam, MA

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamita, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Tri Purwanti
NPM : 1502080006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019


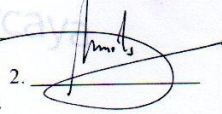

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua :  PANITIA PELAKSANA Sekretaris : 
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd **Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasanuddin, MA, Ph.D
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Tri Purwanti.NPM.1502080006. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik bermain peran merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama mengenai strategi untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang bermanfaat dalam mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019, 2). Untuk mengetahui Keterampilan Berbicara Siswa XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019, 3). Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian berlokasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan konseling. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Pada Layanan pertama lima siswa (50%) keterampilan berbicaranya meningkat dan pada layanan bimbingan kelompok kedua siswa yang meningkat keterampilan berbicaranya yaitu 80% siswa dan pada layanan bimbingan kelompok ketiga keterampilan berbicara siswa meningkat kembali menjadi 95%. Dengan demikian Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun ternyata berhasil dan cukup efektif dan membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Bermain Peran, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkah dan rahmatnya serta karena karunia-Nya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriringan salam saya hadiahkan kepada nabi junjungan alam Nabi Muhammad SAW agar kelak kita mendapat syafa'atnya.

Melihat kenyataan bahwa masalah yang dihadapi siswa selama ini dalam proses belajar, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan penulisan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati serta kesadaran diri penulis sangat berterimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya, kepada ayahanda **Musliono** dan ibunda saya **Siti Aminah** yang tak kenal lelah dengan penuh rasa kasih dan sayangnya dalam mengasuh, membimbing, memberi motivasi serta berkorban secara moril dan materil juga selalu mengiringi langkah saya dengan lantunan doa sejak saya dititipkan dalam kandungan ibunda sampai saat ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa banyak bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak, sejalan dengan hal itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.** sebagai Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Dr. Sulhati Syam, M.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu **Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Muslim** selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu **Zul Afifah S.Pd** selaku guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang telah membantu penulis dalam

mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi.

9. Teristimewa buat abang dan kakak saya **M. Syatria Prabudi** dan **Dwi Indah Permata Sari S.Pd** yang senantiasa membantu saya mengerjakan skripsi.
10. Teristimewa buat sahabat seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dari mulai susah dan tertawa bersama saya **Vivi Novita Sari**.
11. Teristimewa buat teman yang selalu memberikan semangat dan senantiasa menemani dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini **Ramadani Purba** dan **Aditiya Saputra**
12. Teristimewa buat Sahabat seperjuangan yang selalu memperhatikan dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi saya **Indri Eka Syafitri, Hikmah Rohimah Nasution, Deby Nurcayanti, Dena Ravella, Alvina Fitra Rambe, Magfirah, dan Fanni Lestia Furi**
13. Seluruh rekan-rekan stambuk 2015 jurusan bimbingan dan koseling khususnya dikelas A Pagi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Atas segala bantuan dan motivasi yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah akan membalasnya. Akhir kata semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Agustus 2019
Peneliti

TRI PURWANTI
NPM: 1502080006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Bimbingan	8
1.2 Pengertian Bimbingan Kelompok	9
1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok.....	10
1.4 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	10
1.5 Asas BimbinganKelompok	12
1.6 Komponen-Kompenen Bimbingan Kelompok	14
1.7 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok	15
1.8 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	16

1.9 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	17
1.10 Nilai-nilai Bimbingan Kelompok	18
2. Teknik Bermain Peran (<i>role playing</i>)	20
2.1 Pengertian Teknik Bermain Peran (<i>role playing</i>)	20
2.2 Tujuan Teknik Bermain Peran (<i>role playing</i>)	21
2.3 Kelebihan Teknik Bermain Peran (<i>role playing</i>).....	22
2.4 Kelemahan Teknik Bermain Peran (<i>role playing</i>)	23
2.5 Karakteristik Bermain Peran (<i>role playing</i>).....	24
2.6 Langkah-langkah Metode Bermain Peran (<i>role playing</i>)	25
3. Keterampilan Berbicara	26
3.1 Pengertian Keterampilan	26
3.2 Pengertian Berbicara	27
3.3 Pengertian Keterampilan Berbicara	28
3.4 Tujuan Keterampilan Berbicara.....	29
3.5 Jenis-Jenis Berbicara.....	30
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek.....	34
1. Subjek	34
2. Objek	34
C. Variabel Penelitian	34

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
E. Defenisi Operasional Variabel	35
1. Layanan Bimbingan Kelompok	35
2. Teknik Bermain Peran (<i>role playing</i>)	35
3. Keterampilan Berbicara	35
F. Instrumen Penelitian	36
1. Observasi	36
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Sekolah.....	41
1. Identitas Sekolah.....	41
2. VISI dan MISI	44
3. Tujuan Sekolah	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Peneliti	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	33
Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	34
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Siswa	37
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling	38
Tabel 3.5 Pedoman Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	38
Tabel 4.1 Data Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	42
Tabel 4.2 Data Guru SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.....	43
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 3 Pedoman Observasi siswa di Sekolah
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Sekolah Muhammadiyah 18
- Lampiran 5 Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 6 Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 7 Skenario Bermain Peran
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 K-1
- Lampiran 10 K-2
- Lampiran 11 K-3
- Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 18 Permohonan Mengajukan Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Riset
- Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 23 Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 24 Permohonan Mengajukan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu-satunya jalan dan harapan yang dapat menjadi jawaban atas berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan seharusnya mampu menjadi ruang bagi peserta didik (generasi bangsa) untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dunia yang kompetitif ini. Disamping disediakan kesempatan yang seluas-luasnya, namun yang penting juga adalah memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang tidak bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 sudah sangat jelas dirumuskan tujuan pendidikan, pada pasal 1 ayat 1 tertulis

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam beraktifitas. Sejalan dengan fitrah manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa tanpa adanya komunikasi.

Bimbingan merupakan sebagai upaya tercapainya pendidikan. Khususnya dengan bimbingan dan konseling. Dalam proses bimbingan dan konseling adanya proses-proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan belajar yang bersifat normatif. Dari tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri pun memperkuat tujuan pendidikan dan menunjang program pendidikan secara menyeluruh.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membantu pengembangan potensi siswa dan mampu membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa yang mempunyai problem atau dapat mengatasi permasalahan yang mengganggu dalam aktifitas sehari-hari.

Keinginan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri atau dapat dikatakan bahwa setiap manusia mempunyai naluri untuk berkawan atau berkelompok dengan manusia lain. Disamping itu manusia berkomunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan antara lain kebutuhan untuk diterima, dihargai maupun kebutuhan lainnya.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan rekan tutur. Untuk menyampaikan hal-hal yang sederhana mungkin bukanlah suatu masalah, akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap

suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema sentral, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pembicara yang belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang secukupnya untuk dapat tampil dengan baik menjadi seorang pembicara yang baik. Kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan kompleks yang melibatkan beberapa faktor, yaitu kesiapan belajar, kesiapan berpikir, kesiapan mempraktikkan, motivasi, dan bimbingan.

Keterampilan Berbicara memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena berbicara merupakan aktivitas yang selalu dilakukan manusia untuk menjalankan segala aktivitasnya. Hampir segala bidang ilmu pengetahuan membutuhkan keterampilan berbahasa khususnya berbicara untuk mentransformasikan ilmu-ilmu tersebut. Tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan saja, dalam komunikasi antarmanusia dilingkungan keluarga dan masyarakat pun, keterampilan berbicara memiliki peranan penting.

Di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat banyak teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa, salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu melalui teknik bermain peran. Peneliti memilih teknik bermain peran karena dengan teknik tersebut siswa dapat langsung bisa memerankan materi yang sudah ditentukan, teknik bermain peran juga dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam kelompok serta tanggung jawab bersama (Tri Haryanto, 2014: 22). Alasan lainnya yang mendasari dipilihnya teknik

bermain peran karena disekolah tempat penelitian belum pernah digunakan oleh guru BK di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Banyak siswa atau bahkan sebagian siswa yang memiliki masalah tentang keterampilan berbicara, dikarenakan siswa yang kurang mampu dalam terampil berbicara. Hal ini menjadikan siswa enggan untuk bertanya dan berbicara mengenai materi yang terkait. Apabila keterampilan berbicara ini tidak ditindak lanjuti maka akan berdampak pada perkembangan siswa selanjutnya.

Dalam melatih keterampilan berbicara guru belum menggunakan metode yang efektif, misalnya dengan metode bermain peran, akibatnya siswa mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya keterampilan berbicara siswa masih rendah. Dengan rendahnya keterampilan berbicara merupakan bukti belum maksimalnya proses pembelajaran aspek berbicara kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada aspek berbicara rendah.

Peranan sekolah sendiri dalam menangani masalah ini sangat besar dan melibatkan semua pihak, namun yang paling berkompeten dalam permasalahan ini adalah sosok guru bimbingan konseling. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan bimbingan

kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik bermain peran untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam berbicara seperti gugup dalam berbicara, kurang mampu berbicara dengan jelas yang mengakibatkan siswa berkesulitan dalam lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan berbicara siswa masih rendah
2. Terdapat siswa yang jarang berbicara dan berkomunikasi saat didala m kelas
3. Adanya siswa yang tidak berani mengungkapkan keinginannya
4. Siswa cenderung malas dan takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan, sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik

Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana Keterampilan Berbicara Siswa XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimanan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui Keterampilan Berbicara Siswa XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

3. Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis yang diperoleh dengan penelitian ini adalah dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori layanan bimbingan kelompok dan teknik bermain peran, khususnya tentang layanan bimbingan kelompok melalui teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat memahami arti pentingnya keterampilan berbicara bagi diri sendiri.
 - b. Bagi guru pembimbing adalah sebagai acuan dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik bermain peran untuk mengarahkan pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan bagi siswa secara optimal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupan seperti beberapa pendapat para ahli dibawah ini :

Menurut Bimo Walgito (2010:7) menyatakan bahwa bimbingan merupakan “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.

Pendapat para ahli lainnya mengenai bimbingan seperti Fenti Hikmawati (2011:1) mengemukakan bimbingan merupakan “ salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

Dengan pendapat para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada individu (seseorang) atau sekelompok orang agar mereka dapat mandiri dengan mempergunakan berbagai cara, interaksi, nasihat, gagasan, alat dan dalam suasana asuhan berdasarkan

norma-norma yang berlaku. Bimbingan menekankan kepada bantuan yang diberikan untuk mampu menghindari dan mengatasi kesulitan dalam hidupnya.

1.2 Pengertian Bimbingan Kelompok

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseli akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan konseli dalam lingkungannya.

Menurut Sri Narti (2014:17) mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

Suatu cara memberikan layanan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Dari pendapat diatas jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian bantuan untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Menurut Tohirin (2007:170) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembang atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

1.3 Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa manfaat dan pentingnya siswa diberikan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan Hartinah (dalam Sri Narti 2014:25) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa :

- a) diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok(peranan konselor) di luruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif),disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan,
- b) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok.”sikap positif” disini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/ buruk/ negatif dan menyongkong hal-hal yang benar/ baik/ positif. Ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk : menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.

1.4 Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan dan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guna pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan

layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut Sri Narti (2014:26) mengatakan secara lebih khusus tentang tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut :

Bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Sedangkan menurut Binett dalam Romlah (dalam Sri Narti 2014:27) tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut :

a) memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, b) memberikan layanan-layanan penyembuhan, c) untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual, d) untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Sementara itu, Erman Amti (2011: 2) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan umum dan tujuan khusus. “secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan”.

Sedangkan tujuan Bimbingan Kelompok Menurut M. Luddin (2012: 74) :

Tujuan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari nara sumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Bahan yang dimaksud itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk membahas topik-topik yang muncul dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa tujuan bimbingan kelompok menurut para ahli yang telah di jabarkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu didalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

1.5 Asas Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikut semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pimpinan kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika.

Menurut Luddin (2012:81) mengatakan bahwa "Azas yang diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan

topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok”.

Menurut Prayitno (2004:114) ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan artinya Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain, 2) Asas keterbukaan artinya Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya malu dan ragu-ragu, 3) Asas kesukarelaan artinya Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok, 4) Asas kenormatifan artinya Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Lebih lanjut Menurut Luddin (2012:81) menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut :

- 1) Azas kerahasiaan artinya, par a anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain, 2) Azas kesukarelaan artinya semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok, 3) Azas Keterbukaan artinya para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apasaja yang dirasakan dan dipikirkan nyata apaadanya rasa malu-malu, 4) Azas Kegiatan artinya, semuanya anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok. 5) Azas kenormatifan artinya semua yang dibicarakan di dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu pimpinan kelompok harus menjelaskan asas-asas yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok yang mana asas-asas tersebut diantaranya, asas kerahasiaan dimana asas ini diperlukan guru untuk menjaga kerahasiaan yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut, rahasia-rahasia

didalam kelompok hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok. Namun selain asas kerahasiaan kita juga harus memahami asas kesukarelaan dimana asas kesukarelaan itu merupakan kesukarelaan anggota kelompok yang dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor sampai berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok. Dan begitu juga dengan keterbukaan yang merupakan keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali, karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan dapat keraguan dan kekhawatiran. Dan asas kenormatifan, dalam kegiatan bimbingan kelompok diperlukan karena setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilahkan. Diakhiri dengan asas kekinian karena masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat sekarang.

1.6 Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:309) komponen yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat “ a) pemimpin kelompok dan b) anggota kelompok”

Yang dimaksud dengan pemimpin kelompok adalah orang yang berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok adalah orang yang berperan serta sebagai anggota dalam kelompok tersebut

Menurut Prayitno (2004:309) agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok,
- c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- d) Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- f) Mampu berkomunikasi dengan baik,
- g) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya, Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.7 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok

Didalam bimbingan kelompok ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan layanan tersebut. seperti halnya menurut Luddin (2012: 79)

Menurut Luddin (2012:79) untuk mengetahui keberhasilan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahapan penilaian, 1) penilaian secara langsung (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya, 2) Penilaian jangka pendek (Laijapen) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang, 3) penilaian jangka panjang (laijapang) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester dalam hal itu pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing kelompok

Dari paparan menurut para ahli diatas sehingga dapat dipahami ketika langkah –langkah diatas dilakukan dengan sebaik mungkin maka dari itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan berjalan aktif dan diharapkan peserta layanan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan aktif. Dalam

pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang dapat dilakukan.

Seperti yang dikatakan Sri Narti (2014:19) adalah “a) teknik pemberian informasi, b) teknik diskusi kelompok, c) teknik pemecahan masalah, d) teknik permainan dialog, e) teknik permainan peran, f) teknik permainan simulasi, g) teknik karya wisata, dan h) teknik penciptaan suasana kekeluargaan”.

1.8 Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai aturan-aturan tersendiri di dalam setiap layanan yang diberikan salah satunya penyelenggaraan bimbingan dan kelompok. Menurut Prayitno (2004:36) mengemukakan bahwa” agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang sampai 15 orang”.

Selanjutnya Prayitno (2004:4) juga mengemukakan bahwa” dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan anggota kelompok”.

Sama dengan Prayitno, Hartinah (dalam Sri Narti 2014:24) juga mengemukakan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan bahwa :

Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang

anggotanya tidak tetap : kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh konselor ataupun atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Dari uraian menurut beberapa para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa didalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki suatu aturan pada jumlah anggota, pemimpin kelompok dan materi yang akan dibahas.

1.9 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Didalam layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan beberapa tahap-tahap yang dilaksanakan secara berurutan. Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014:30) mengatakan bahwa “pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran”.

Lebih lanjut adalah penjelasan tahap-tahap dari layanan bimbingan kelompok Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014:30) yaitu sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Pada pembentukan temanya adalah pengenalan pelibatan dan pemasukan diri kedalam suatu kelompok tahap pembentukan meliputi kegiatan :

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing sebagian anggota maupun seluruh anggota kelompok
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- d) Teknik khusus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini. Jika keterbukaan dan keikutsertaan para anggota itu dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik-teknik

ini tidak perlu dipergunakan. Teknik-teknik ini berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang tumbuh secara lamban

e) Permainan penghangatan/pengakraban.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini meliputi kegiatan :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan.

3) Tahap kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik
- b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok
- c) Anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- d) Kegiatan selingan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhir, pengambilan kesimpulan oleh anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, doa penutup.

1.10 Nilai-nilai Bimbingan Kelompok

Nilai-nilai bimbingan kelompok berkaitan dengan aktivitas-aktivitas kelompok. Menurut Sri Narti (2014:32) “Nilai-nilai bimbingan kelompok terdiri dari a) Memfasilitasi perkembangan Pribadi, b) Penstimulasian pembelajaran dan pemahaman, c) Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok, d) ekonomi”.

Lebih lanjut berikut ini adalah penjelasan dari nilai-nilai bimbingan kelompok menurut Sri Narti (2014:32) sebagai berikut :” a) Memfasilitasi perkembangan pribadi. b) Penstimulasi pembelajaran dan pemahaman, c) Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok, d) Ekonomi”

Pengalaman tertentu yang mengarah kepada pengembangan pribadi bisa terjadi hanya dilingkup kelompok ini meliputi hal-hal seperti peluang untuk belajar dan memainkan peran tertentu seperti pemimpin kelompok, pengikut, atau anggota, pengembangan pola-pola kerjasama dengan orang lain, dan pembelajaran keahlian komunikasi kelompok. Dalam penstimulasi pembelajaran dan pemahaman dilingkup kelompok, individu bisa mendapatkan sejumlah peluang untuk belajar lebih banyak tentang dirinya dan hubungannya bisa oleh informasi tentang dunia eksternal. Dalam konteks ini orang lain. Mereka juga bisa memperoleh informasi tentang dunia eksternal. Dalam konteks ini, aktivitas-aktivitas bimbingan kelompok penting untuk pengambilan keputusan karir dan pendidikan, dan penyesuaian pribadi sosial. Sedangkan keuntungan-keuntungan interaksi kelompok dapat dilihat berpartisipasi aktifnya anggota didalam kelompok, para anggota memiliki kesempatan untuk meluaskan jangkauan pengertian mereka terkait topik atau tujuan dimana kelompok diorganisasikan. Selain itu, juga memahami perilaku mereka sendiri didalam kelompok.

Bimbingan kelompok yang diorganisasikan untuk maksud bimbingan mestinya tidak semata-mata didasarkan kepada penilaian ekonomis karena tuntutan efektivitas hasil kadang memakan satu dua pertemuan lebih banyak. Namun, ukuran efektivitas hasil sebenarnya bukan biaya melainkan pemanfaatan

waktu seoptimal dan sehemat mungkin, dan itu memerlukan kerja sama aktif para anggota demi tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

2. Teknik Bermain Peran

2.1 Pengertian Bermain Peran

Bermain peran merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok/individu. Menurut Fogg 2001 (dalam Huda, 2014 : 208-209) bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan *edutainment*.

Menurut Corey (dalam Gantina, 2016: 130) “Bermain Peran (*role playing*) biasanya digunakan dalam konseling kelompok dimana melibatkan orang lain. Anggota kelompok lain dapat berperan sebagai *ego state* yang bermasalah dengan konseli. Dalam kegiatan ini konseli berlatih dengan anggota kelompok untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang akan diuji coba didunia nyata. Variasi lain dapat dilakukan dengan melebih-lebihkan karakteristik *ego state* tertentu untuk melihat reaksi tingkah laku saat ini terhadap *ego state* tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dipahami bahwa teknik bermain peran adalah salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok teknik bermain peran ini merupakan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan tanpa diadakan latihan untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mencari penyelesaian dari suatu masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat

digunakan untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dalam memerankan sebuah peran.

2.2 Tujuan Teknik Bermain Peran

Tujuan teknik bermain peran yaitu untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mencari penyelesaian dalam suatu masalah dengan memerankan sebuah peran. Seperti beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan dari teknik bermain peran sebagai berikut

Menurut Syarif (2014: 5) Tujuan dari penggunaan metode bermain peran yaitu untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan (termasuk keterampilan *problem solving*), menganalisis perilaku, atau menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus berperilaku.

Tujuan bermain peran, sesuai dengan jenis belajar menurut Hamalik (2008: 199) adalah:

1. Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
2. Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka.
3. Belajar melalui balika. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain/ pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan.
4. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya.

Berdasarkan tujuan teknik bermain peran diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari teknik bermain peran yaitu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif, untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatiskan, dan memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulangnya dalam penampilan berikutnya

2.3 Kelebihan Bermain Peran

Keuntungan teknik bermain peran secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga hal, yaitu: memberi kesempatan pengungkapan sikap dan perasaan secara positif dan aman, mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan yang terjadi di dunia luar sekolah (masyarakat), dan memberi motivasi siswa untuk belajar karena memberikan balikan yang langsung dan cepat.

Keuntungan bermain peran menurut Romlah (Syarif 2014: 6) yaitu:

1. Memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan perasaan-perasaan yang tersembunyi
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah dan isu-isu tersembunyi
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut merasakan yang dirasakan orang lain dan memahami motivasinya.
4. Memberikan latihan berbagai jenis perilaku
5. Menggambarkan masalah-masalah sosial umum dan dinamika interaksi kelompok baik secara formal maupun informal
6. Menghidupkan penyajian deskripsi akademik materi pelajaran dan informasi bimbingan
7. Memberi kesempatan bagi siswa-siswa yang kurang pandai berbicara dan menekankan pentingnya ungkapan non-verbal, dan respon-respon emosional
8. Memotivasi siswa dan efektif karena siswa aktif

9. Berpusat pada siswa dan memenuhi: kelompok dapat mengontrol isi atau bahan yang dipelajari dan kecepatan belajar kelompok.
10. Dapat merubah sikap
11. Memungkinkan pelatihan pengajaran dibawah kontrol perasaan dan emosi

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa keuntungan dari teknik bermain peran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan-perasaan yang tersembunyi, menjadikan siswa untuk ikut merasakan yang dirasakan orang lain dan memahami motivasinya, Memberi kesempatan bagi siswa-siswa yang kurang pandai berbicara dan menekankan pentingnya ungkapan non-verbal, dan respon-respon emosional, Memotivasi siswa dan efektif karena siswa aktif, berpusat pada siswa dan memenuhi: kelompok dapat mengontrol isi atau bahan yang dipelajari dan kecepatan belajar kelompok, dapat merubah sikap

2.4 Kelemahan Teknik Bermain Peran

Teknik bermain peran sebagai upaya pengembangan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif, untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatiskan, dan memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya. Namun adapula kelemahan dalam teknik bermain peran.

Kelemahan teknik bermain peran menurut Shoimin (2016: 162) yaitu :

1. Metode bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang/ banyak
2. Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Ini tidak semua guru memilikinya.

3. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu agenda tertentu.
4. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberikan kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai
5. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

Dengan pemahaman diatas bahwa kelemahan teknik bermain dapat dipahami yaitu memerlukan waktu yang relatif panjang/ banyak yang dapat menyita waktu pelayanan dengan itu perlunya pembatasan waktu dan membuat materi pembahasan yang tidak menyita waktu, memerlukan kreativitas dari guru dan siswa agar teknik ini berjalan dengan baik.

2.5 Karakteristik Bermain Peran

Karakteristik bermain peran merupakan strategi dalam kegiatan bermain peran yang menuntut proses teknik bermain peran seperti dijelaskan dibawah ini

Menurut Rusman (2011: 207) Karakteristik strategi Bermain Peran (role playing) adalah : a) Pembelajaran secara tim yaitu dalam sebuah kelompok(tim) kegiatan bermain peran mempunyai tujuan untuk keberhasilan bersama. Semua anggota harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, b) Kemauan untuk bekerja sama yaitu prinsip kerja sama sangat ditekankan di dalam proses pembelajaran Bermain Peran. Di dalam kelompok juga di tanamkan adanya rasa saling membantu terhadap sesama, c) Keterampilan untuk bekerja sama yaitu dengan adanya kegiatan Bermain Peran anak-anak akan menunjukkan Kreatifitas mereka, anak-anak menunjukkan sikap saling bekerja sama antar teman kelompoknya maupun teman kelompoknya maupun teman kelompok yang

lainnya. Dari pentingnya sikap saling bekerja sama di atas maka anak-anak perlu di dorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya.

2.6 Langkah- Langkah Metode Bermain Peran

Prosedur teknis dari Bermain Peran menurut Hamalik (2007: 215-217)

- a. Buatlah satu permainan peran dimana guru akan mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan.
- b. Dalam bermain peran ini. Anak-anak juga memerankan peran yang sesuai
- c. Anak-anak berperan menjadi orang lain dalam situasi ini
- d. Mulailah bermain peran
- e. Jangan ragu mengingatkan anak-anak lain dalam bermain sesuai dengan perannya
- f. Teruskan bermain peran sampai anak-anak mulai merasa lelah. Hal ini memberikan siswa latihan keterampilan ketika guru melakukan peran yang sebenarnya untuk mereka

Dalam menyiapkan suatu situasi *Role playing* di dalam kelas, guru mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Persiapan dan Instruksi
 - 1) Guru membacakan nama-nama tokoh yang akan diperankan
 - 2) Guru memberitahukan nama anak dan tokoh apa yang akan dimainkan
 - 3) Sebelum pelaksanaan bermain peran, siswa harus mengikuti latihan pemanasan

- 4) Guru memberikan penjelasan secara luas tentang seluruh tokoh yang akan diperankan. Anak di minta untuk mendengarkan.

b. Evaluasi Bermain Peran

- 1) Anak-anak memberikan keterangan tentang pengalaman mereka setelah bermain peran
- 2) Anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai setelah bermain peran
- 3) Guru menjelaskan makna bermain peran bagi anak-anak
- 4) Guru menilai efektifitas dan keberhasilan bermain peran

3. Keterampilan Berbicara

3.1 Pengertian Keterampilan

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, melihat, mendengarkan, berbicara, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan. Keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat apa yang di dengar ke dalam buku tulisnya.

Sudarto (2016: 107) keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 935) keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis dan dimiliki seseorang.

Dengan keterampilan seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam membuat dan melakukan sesuatu.

3.2 Pengertian Berbicara

Keterampilan Bicara memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena berbicara merupakan aktivitas yang selalu dilakukan manusia untuk menjalankan segala aktivitasnya.

Menurut Guntur Tarigan (dalam Umi Faizah 2011:4) mengemukakan bahwa berbicara merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak sosial, dan pendidikannya.

Sedangkan berbicara menurut Umi Faizah yaitu :

Menurut Umi Faizah (2016 : 6) berbicara adalah salah satu jenis kompetensi berbahasa. Ada tiga katagori keterampilan berbicara yaitu: pengetahuan tentang fakta atau produser keterampilan atau perilaku, dan ciri pembawaan individu atau karakteristik personal. Oleh karena itu keterampilan berbicara sesuatu yang dapat dipelajari, diajarkan, dan dibelajarkan.

Menurut Kustadi Suhandang (dalam Umi Faizah 2011: 8) “menambahkan bahwa proses berbicara merupakan bagian dari ilmu retorika yang berisi penuturan kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis”.

Berdasarkan pengertian keterampilan berbicara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara adalah berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, salah satunya dengan bermain peran. Dengan bermain peran siswa dapat berkomunikasi menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan bahasanya sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

3.3 Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, atau gagasan dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebutkan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Menurut Tarigan (Ayuandia Nera 2017: 35: vol 2)

Menurut Tarigan (2015: 3) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah “suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak”

Dari pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan melalui bahasa lisan dengan fonologi (bunyi), kosa kata, struktur kalimat dan kelancaran yang tepat sebagai alat yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan atau usaha tidak akan lepas dari tujuan, artinya setiap kegiatan atau usaha tersebut pasti ingin mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Maidar (dalam Umi Faizah 2016: 8) berpendapat :

Bahwa tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008:17) mengemukakan

Bahwa pada dasarnya pembicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: “(a) memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (b) menjamu, menghibur (*to entertain*) dan (c) membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan berbicara maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dengan pendengar yang memungkinkan pembicara memberikan suatu informasi kepada pendengar.

3.5 Jenis-Jenis Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, dengan berbicara maka keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena berbicara merupakan aktivitas yang selalu dilakukan manusia untuk menjalankan segala aktivitasnya.

Menurut Haryadi dan Zamzami (dalam St.Y Slamet 2008: 38)

Menyatakan bahwa jenis berbicara secara garis besar dapat dibagi atas: (1) berbicara dimuka umum (*public speaking*), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan, (2) berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

Sedangkan menurut Puji Santosa, dkk (2008: 36) menyatakan bahwa jenis berbicara berdasarkan situasinya sebagai berikut:

1) Berbicara Formal

Di dalam formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal.

Misalnya: pidato, ceramah, dan wawancara

2) Berbicara nonformal

Dalam situasi nonformal, pembicara harus berbicara secara tidak formal

Misalnya: bertelepon dan bercakap-cakap

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami jenis berbicara menjadi beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan, tetapi secara garis besar jenis berbicara yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi

B. Kerangka Konseptual

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Keterampilan berbicara hal terpenting dikuasi agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak.

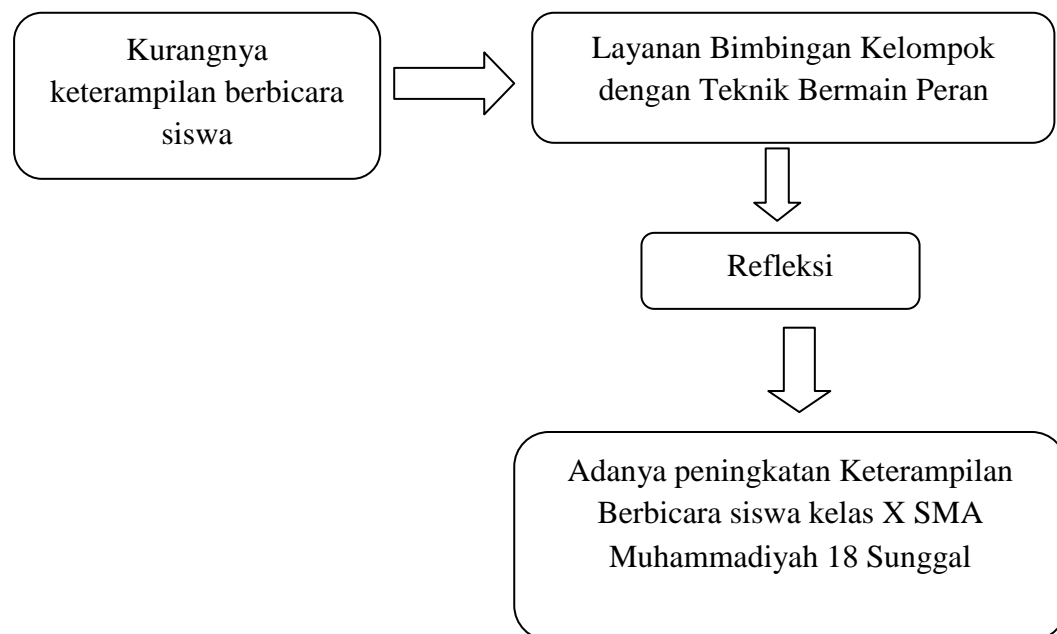
Dalam melatih keterampilan berbicara, guru belum menggunakan metode yang efektif, misalnya dengan metode bermain peran, akibatnya siswa mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Di samping itu, siswa cenderung malas dan takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

Teknik bermain peran adalah salah satu teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok teknik bermain peran ini merupakan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan tanpa diadakan latihan untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka mencari penyelesaian dari suatu

masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dalam memerankan sebuah peran.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sehingga siswa tidak hanya unggul dalam nilai materi saja, namun juga mempunyai keterampilan berbicara.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No 60, Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dan dimulai sejak bulan Maret 2019 dan berakhir hingga bulan September 2019 untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian berikut dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■																						
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal											■													
5	Riset												■	■	■	■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang dengan sistem purposiv sampel yaitu penunjukan langsung berdasarkan kreteria keterampilan berbicara yang kurang dengan teknik bermain peran. Penentuan objek penelitian yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.2
Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	XI-1	35	3
2	XI-2	34	3
3	XI-3	35	4
Jumlah		104	10

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif oleh karena itu focus penelitian melihat kepada variable penelitian ini adalah bimbingan

kelompok melalui teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2008:93). Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

E. Defenisi Operasional Variabel

Bimbingan Kelompok adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

Bermain peran merupakan suatu teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anggota kelompok/individu. Bermain peran merupakan sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan *edutainment*.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan melalui bahasa lisan dengan fonologi (bunyi), kosa kata, struktur kalimat dan kelancaran yang tepat sebagai alat yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

F. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 156) observasi atau pengamatan meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengamatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat arikunto diatas maka peneliti melakukan dengan cara pengamatan”.

Adapun pedoman observasi yang dilakukan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi untuk siswa

No	Yang akan diamati	Analisis
1	Keterampilan berbicara siswa dikelas	
2	Siswa berbicara dan berkomunikasi saat diluar kelas	
3	Mengamati siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat	
4	Mengamati Respon siswa saat guru bertanya	

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009: 157) “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telephone”. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment *Guide Interview* (*Chek List*).

Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara ini peneliti melibatkan guru Bimbingan dan Konseling, dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi. Hasil wawancara digunakan untuk mencari dan menggali keterangan yang jelas dan mendalam terhadap motivasi siswa saat pelaksanaan penelitian.

Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan masalah keterampilan berbicara.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

No	Indikator	Analisis
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di sekolah ini ?	
2	Bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini ?	
3	Menurut pengamatan ibu, apakah ada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah?	
4	Apakah ada guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara ?	
5	Apakah ibu melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Indikator	Analisa
1	Faktor apa yang membuat kamu tidak mampu dalam keterampilan berbicara?	
2	Apakah kamu pernah melatih diri dalam berbicara?	
3	Apakah kamu pernah mengikuti pelatihan atau organisasi yang dapat melatih keterampilan untuk berbicara?	
4	Apa yang kamu rasakan jika guru anda bertanya dan anda tidak bisa menjawab karena takut untuk mengungkapkan pendapat?	
5	Dan apa yang akan kamu lakukan untuk merubah ketakutan anda dalam berbicara dengan orang lain ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan . Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara insentif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir dan terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis-jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, lalu mengkategorikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola,serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak terlalu penting untuk di masukan.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat,bagan,hubungan antara kategori,flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

3. Mengambil Keputusan

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat di mengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sini lah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobot nya tergolong komprehensif dan mendalam. Hal ini di perlukan sebuah kemampuan penelitian dalam :

- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam.
- b. Melacak,mencatat,serta mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL |
| 2) NSS | : 30407010314 |
| 3) NPSN | : 10214128 |
| 4) Alamat | : Jln. Sei Mencirim No.60 Medan Krio
Kec. Sunggal |
| • Telepon | : (061) 42561071 |
| • Kabupaten | : Deli Serdang |
| • Propinsi | : Sumatera Utara |
| 5) Nama Kepala Sekolah | : M. Muslim, M.Pd |
| 6) No. HP | : 08126479303 |
| 7) Nama Yayasan | : Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Sumatera Utara |
| 8) Alamat Yayasan | : Jln.Sisingamangaraja No.136 Medan |
| 9) Telepon | : (061) 8451850 |
| 10) Tahun Berdiri | : 1997 |
| 11) Tahun Beroperasi | : 1997 |
| 12) Kepemilikan Tanah | |

a. Status tanah : Milik sendiri

b. Luas Tanah : 4932 M²

13) Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tabel 4.1
Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel	Jlh. Siswa	Jlh. Rombel
2016-2017	114	108	3	104	3	64	2	276	8
2017-1018	139	132	4	102	3	99	3	333	10
2018-2019	128	120	4	128	4	93	3	341	11
2019-2020	142	138	4	112	4	120	4	370	12

14) Data Guru :

Tabel 4.2
Data Guru

Jumlah Guru /Staf	Bagi SMA	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	8 orang	
Guru tdk Tetap	17 orang	
Guru PNS	5 orang	
Guru Bantu	-	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	2 orang	

15) Profil Tamatan (4 tahun terakhir)

Daftar Profil Tamatan

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke PT (%)	
	Jlh	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2015-2016	56	100	6.73	6.8	25	30
2016-2017	64	100	7.00	6.8	20	25
2017-2018	99	100	6,00	6.8	25	30
2018-2019	93	100	5.50	6,0	30	35

16) Data Ruang Kelas dan Data Kondisi Ruangan

Data Ruang Kelas

	Jlh Ruang
Ruang Kelas (asli)	10
Ruang Lainnya yg digunakan untk/sbg Ruang Kelas/Musholah	1
Jl.Ruang Kelas Seluruhnya	12

Tabel 4.3
Data Kondisi Ruang

	JumlahRuang	Jlh Ruang yg Kondisinya Baik	Jl. Ruang yg Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	12	12	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
Keterampilan	-	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-	-

17) Sumber Dana Operasional dan Perawatan

:SPP,BOS /Yayasan/BantuanLainnya

18) Foto CopyAkteYayasan dan SusunanpengurusYayasan :

19) Foto Copybuktikepemilikantanah dan bangunan :

Sunggal, Agustus 2019
Ka. Sekolah
SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

M. MUSLIM, M.Pd
NKTAM : 762 525

4. VISI dan MISI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Swasta Muhammadiyah 18 Medan Krio memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA MUHAMMADIYAH 18 MEDAN KRIO, SUNGGAL

Menjadi Sarana Pendidikan yang Unggul di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan, memiliki karakter yang dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI SMA MUHAMMADIYAH 18 MEDAN KRIO, SUNGGAL

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum nasional.
2. Meyelenggarakan kegiatan yang berbasis Keterampilan.

3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran Al Qur,an sebagai bagian integral dari tujuan perguruan Muhammadiyah.
4. Meningkatkan prestasi akademik lulusan

5. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam IPTEK
- 2) Melaksanakan tugas pokok masing-masing secara profesional
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien
- 4) Melaksanakan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Mewujudkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur
- 6) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa, industri yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi
- 8) Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tentram dan damai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018-2019, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kelas XI yang mewakili kelas XI yang

kurang terampil dalam berbicara berjumlah 10 orang. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah. Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara kepada sumber data dan pengamatan langsung ke lapangan, antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara maka dapat di laksanakan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang dibuat oleh peneliti.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban diatas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti melaksanakan melalui teknik bermain peran dengan memainkan peran cerita rakyat yang menarik dan menyenangkan, dengan teknik tersebut siswa dapat memerankan tokoh pada sebuah cerita dan kemudian memeragakan perannya masing-masing.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan menggunakan tahapan yaitu tahap pembentukan, Tahap peralihan, Tahap kegiatan dan Tahap Pengakhiran.

Adapun data yang mendukung yaitu observasi yang dilakukan peneliti disekolah mengenai siswa rendah dalam keterampilan berbicara. Peneliti mengamati siswa ketika berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru disekolah yaitu siswa kurang mampu dalam berkomunikasi dengan teman yang lain. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu :

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak M. Muslim, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal mengenai *pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilaksanakan atas kerja sama antara kepala sekolah, guru BK, dan guru mata pelajaran dan sekolah selalu mendukung penuh kinerja konselor. Kepala sekolah juga selalu mendukung agar bimbingan dan konseling disekolah berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling dengan memantau setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.*

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat mendukung agar bimbingan dan konseling di

sekolah berjalan sesuai dengan program yang telah buat oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Zul Afifah S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal *mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok atas kerjasama dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta guru mata pelajaran, personil sekolah selalu mendukung penuh kinerja konselor. Namun pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, sebab guru bimbingan dan konseling tidak mempunyai jam masuk di setiap kelas yang mengakibatkan pelayanan bimbingan dan konseling tidak mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi siswa.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas terhadap guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok tetapi belum berjalan dengan optimal dan penggunaan teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

2. Keterampilan Berbicara Siswa kelas XI yang rendah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Keterampilan berbicara ialah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan melalui bahasa lisan dengan fonologi (bunyi), kosa kata, struktur kalimat dan kelancaran yang tepat sebagai alat yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataan yang terjadi dilapangan, masih banyak siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang kurang terampil dalam berbicara dengan baik, terutama pada siswa kelas XI. Hal tersebut dapat dilihat pada kesukaran siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan berkomunikasi dengan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zul Afifah S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal tentang siswa yang kurang mampu dalam menyusun kosakata ketika berbicara ia menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam terampil berbicara ini yang menyebabkan siswa tidak berkembang dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaranpun siswa takut dan enggan untuk bertanya pada guru ketika guru menjelaskan di depan kelas.

Hal inipun terlihat dari beberapa kali pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 juli 2019 dalam lingkungan sekolah dan saat proses pembelajaran banyak yang mempunyai masalah dalam kurang terampil dalam berbicara.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama WS tanggal 16 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya kurang mampu dalam meyusun kosa-kata dalam*

berbicara”, dan ketika peneliti bertanya siswa menjawab bahwa ini penyebab ia tidak menyukai membaca dan tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang mengakibatkan siswa tidak memiliki jiwa kepemimpinan dan tidak dapat berbicara dengan orang banyak. Maka akibatnya yaitu siswa tidak berkembang dalam terampil berbicara.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama AL pada 16 juli 2019 mengatakan bahwa “ *saya suka grogi kalau berbicara ketika guru bertanya dan saya jadi takut untuk berbicara*”. Penyebab siswa siswa tersebut kurang mampu dalam mengembangkan kosa kata dan memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga siswa grogi dan takut untuk berbicara.

Hasil wawancara dengan siswa bernama LF pada tanggal 16 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya takut salah jawab bu sehingga saya tidak berani untuk bertanya*”. Penyebab siswa tersebut tidak percaya diri dalam berbicara sehingga siswa pembendaharaan kata-kata nya tidak berkembang.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama RF pada 16 juli 2019 mengatakan bahwa “ *saya kalau berbicara ya suka ati saya bu, saya asal ceplos aja tanpa dipikir dahulu*”. Penyebab siswa siswa tersebut kurang mampu dalam mengontrol dan mengendalikan berbicara sehingga mengakibatkan siswa berbicara tanpa mengendalikannya.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama NA pada 16 juli 2019 mengatakan bahwa “ *saya grogi kalau berbicara ketika guru bertanya dan saya jadi takut untuk berbicara*”. Penyebab siswa siswa tersebut kurang mampu dalam

mengembangkan kosa kata dan memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga siswa grogi dan takut untuk berbicara.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama PF tanggal 16 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya kurang mampu dalam meyusun kosa-kata dalam berbicara*”, dan ketika peneliti bertanya siswa menjawab *bahwa ini penyebab ia tidak menyukai membaca dan tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang mengakibatkan siswa tidak memiliki jiwa kepemimpinan dan tidak dapat berbicara dengan orang banyak*. Maka akibatnya yaitu siswa tidak berkembang dalam terampil berbicara.

Hasil wawancara dengan siswa bernama RS pada tanggal 16 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya takut salah jawab makannya saya enggak berani untuk bertanya*”. Penyebab siswa tersebut tidak percaya diri dalam berbicara sehingga siswa pembendaharaan kata-kata nya tidak berkembang.

Hasil wawancara dengan siswa bernama SA pada tanggal 16 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya takut salah jawab trus salah bicara bu sehingga saya tidak berani untuk bertanya*”. Penyebab siswa tersebut tidak berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama SP pada 16 juli 2019 mengatakan bahwa “*saya kalau berbicara asal ceplos aja tanpa dipikir dulu*”. Penyebab siswa siswa tersebut kurang mampu dalam mengontrol dan mengendalikan berbicara sehingga mengakibatkan siswa berbicara tanpa mengendalikannya.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama WW pada 16 juli 2019 mengatakan bahwa “ *saya emang kurang terampil dalam berbicara bu karena saya pun jarang berbicara dengan teman-teman, saya kalau berbicara hal yang menurut saya penting aja*”. Penyebab siswa siswa tersebut kurang mampu dalam menyikapi setiap hal dan siswa kurang terampil dalam mengembangkan pembendaharaan kata.

Dari hasil wawancara diatas maka terdapat siswa yang kurang mampu untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara adalah berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, salah satunya harus dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari uraian siswa diatas penyebab mereka kurang mampu dalam berbicara diluar sekolah maupun di dalam sekolah diantaranya:

1. Kurang mampu menyusun kosa kata
2. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepemimpinan disekolah
3. Siswa tidak mampu membendaharakan kata-kata

Oleh sebab itu secara umum permasalahan ini timbul karena diri sendiri yang tidak mampu membendaharakan kata-kata dengan baik.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dilaksanakan sebanyak tiga kali. Yaitu pada tanggal 16 Juli 2019, 25 Juli 2019 dan 2 Agustus diruang kelas dan aula yang diikuti oleh 10 siswa. Suatu cara memberikan layanan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini jenis anggota yang terbentuk kelompok tetap, artinya anggota kelompok tetap untuk beberapa waktu. Selain itu agar kegiatan bimbingan kelompok dalam memecahkan suatu masalah dapat berjalan dengan lancar, maka harus membuat kesepatan antar anggota kelompok dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kesepatan lebih dalam, artinya

membuat kesepakatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai norma-norma atau aturan yang berlaku dalam bimbingan kelompok.

Salah satu Teknik yang terdapat dalam bimbingan kelompok adalah bermain peran yang hakekatnya merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan dan suatu kegiatan yang menekankan pada kemampuan penampilan berbicara siswa untuk memerankan peran pada sebuah cerita. Melalui teknik bermain peran siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan keberanian dalam memerankan peran. Bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran diharapkan para siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati tokoh tersebut akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap kehidupan nyata.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yang dilalui. Untuk lebih mengenai tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada awalnya peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta layanan yang telah dipilih dari hasil observasi dan wawancara sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan materi yang akan dibahas. Sedangkan dalam menggunakan teknik bermain peran peneliti

mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula menjelaskan pemilihan tema cerita, peran-peran yang dimainkan seperti berikut:

a. Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada siswa untuk bermain peran, maka diadakan penentuan para tokoh diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.

b. Pemain bermain peran

Para tokoh memainkan perannya sesuai daya tangkap suatu titik puncak perdebatan hangat

c. Diskusi

Pemain dihentikan, para pemeran dipersilahkan duduk kembali kemudian dilanjutkan diskusi dibawah pemimpin kelompok(peneliti) yang diikuti oleh para siswa. Yang dibahas dalam diskusi yaitu seputar tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan teman ceita, sehingga suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.

d. Ulangan permainan

Setelah diskusi selesai dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu ulangan permainan dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi. Dengan demikian dapat disusun langkah-langkah teknik bermain peran yaitu :

- 1) Konselor menyusun/ menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum ditampilkan
- 3) Memberikan penjelasan tujuan yang akan dicapai

2. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Layanan dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan peserta layanan diruang kelas selama kurang lebih 30 menit yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada para peserta layanan dilanjutkan dengan doa. Peneliti menjelaskan secara ringkas pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asanya. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh peserta layanan secara berurutan dengan perumpamaan nama. Pada tahap ini diusahakan peserta layanan telah memahami pengertian, tujuan, serta asas-asas dari bimbingan kelompok. Peneliti melihat perkembangan dan pengalaman peserta layanan dan memperhitungkan waktu pelaksanaan layanan serta mengemukakan

hasil yang diharapkan dari diskusi yang akan dilaksanakan. Melakukan dinamika kelompok

Adapun percakapan dalam tahap pembentukan sebagai berikut :

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb

AK : Walaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Sebelumnya ibu ucapkan terima kasih kepada anda semua yang sudah bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Dan sebelum memulai kegiatan ada baiknya kita mengawali dengan doa agar kegiatan kita berjalan dengan lancar.

AK : Baik bu

Peneliti : (peneliti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa hingga selesai) kamu memimpin doa ya

Doa Selesai

Peneliti : Baiklah, sebelumnya kita belum saling kenal dengan ibu, mungkin disini sudah ada yang kenal dengan saya dan yang belum kenal dengan saya, baiklah saya mulai memperkenalkan diri nama saya tri purwanti. Selanjutnya anda yang memperkenalkan diri, dimulai dari sebelah kanan saya ya.

WS : nama saya WS dari kelas XI IPA 1

AL : nama saya AL dari kelas XI IPA 1

LF : nama saya LF dari kelas XI IPA 1

RF : nama saya RF dari kelas XI IPA 2

NA : nama saya NA dari kelas XI IPA 2

PF : nama saya PF dari kelas XI IPA 2

RS : nama saya RS dari kelas XI IPS 1

SA : nama saya SA dari kelas XI IPS 1

SP : nama saya SP dari kelas XI IPS 1

WW : nama saya WW dari kelas XI IPS 1

Peneliti : baiklah, tentunya semuanya sudah pada saling kenal.

Apakah disini ada yang pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?

Dan ada yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok?

RS : Enggak tau bu

NA : Belum tau kami bu

SP : Iya bu kami enggak tau

WS : Kami enggak tau bu, kami pun belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Peneliti : oke baiklah, ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama yaitu membahas permasalahan dan mengembangkan pengetahuan dan kemandirian anda semua, permasalahan yang kita bahas berdasarkan permasalahan anda dalam hasil pengamatan yaitu kurang terampil dalam berbicara maka kita membahas dengan topik tugas yang bertema memainkan peran yaitu cerita

rakyat maling kundang. Sebelum melanjutkan kegiatan selanjutnya sampai sini anda semua sudah paham kan ?

RF : bu, jadi kita akan membahas topik tentang maling kundang ?

SA : bu kita berarti seperti main drama gitu ya bu ?

Peneliti : Ia kita akan bermain peran mengenai cerita rakyat maling kundang, kenapa kita memilih maling kundang sebab mempermudah kita dalam memainkan perannya karena kalian juga sudah mengerti alur cerita dari cerita maling kundang. Ada yang ingin ditanyakan kembali ?

WW : Tidak ada bu

Peneliti : baiklah kalau tidak ada yang ingin ditanyakan kembali, saya akan sampaikan bahwa anda harus tau bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok apapun yang terjadi yang kita ceritakan disini di dalam kelompok ini jangan sampai ada yang memberitahukan kepada orang lain diluar sana dan cukup anda yang ada disini saja yang mengetahui kegiatan ini, inilah yang dimaksud dengan kerahasiaan. Dan anda disini memang sukarela datang kesini tanpa ada paksaan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, dan anda harus terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang anda alami dan harus disampaikan benar apa adanya bukan dibuat-buat. Sampai disini anda semua sudah paham ?

NA : Oke bu Paham

Pada layanan bimbingan kelompok yang pertama siswa terlihat sangat semangat dan siswa mengikuti kegiatan sesuai aturan dalam kegiatan kelompok. Siswa mulai mengikuti arahan konselor dan mulai mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dan siswa diajak peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya

2. Tahap peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. Setelah itu Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan kelompok. Dalam hal ini peneliti sebagai pemimpin kelompok bertanya tentang kesiapan para anggota kelompok, adakah yang mau izin ke belakang atau yang lainnya ataukah tidak.

Kemudian Peneliti mengajak anggota kelompok untuk menciptakan permainan perkenalan nyanyi buah tepukan yaitu siswa bernyanyi dengan bertepuk tangan dan kemudian memperkenalkan diri dengan nama buah yang berbeda tidak boleh sama kemudian bertepuk tangan dengan teman sebelahnya, permainan ini yang dapat menciptakan suasana akrab kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ke tahap selanjutnya.

Kemudian pada tahap ini peneliti bertanya kembali tentang kesiapan para anggota kelompok, adakah yang mau izin atau lain sebagainya

Peneliti : untuk memperjelas kembali, ibu akan menerangkan kembali apa itu BKP, BKP itu merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan konseling yang memungkinkan kalian untuk memahami suatu informasi yang berkaitan dengan masalah kalian dan akan kita bahas secara

bersama-sama,dalam hal ini topik pembahasan kita merupakan topik tugas,yang mana nanti kita bahas bersama-sama mengenai manajemen waktu. Sampai disini Sudah paham kan?

AL : sudah bu..

Peneliti : ada yang ingin ditanyakan kembali sebelum kita melanjutkan ke tahap selanjutnya ?

PF : Tidak ada bu

PF : enggak ada bu

NA : Tidak ada bu, kami sudah paham

Peneliti : Baiklah kalau begitu. Kita lanjutkan ke tahap selanjutnya ya, yaitu tahap kegiatan

3. Tahap kegiatan

Peneliti menyampaikan topik masalah yang mungkin sedang dialami oleh anggota kelompok (yang menjadi topik pembahasan dalam kelompok) yaitu tentang materi keterampilan berbicara berdasarkan teknik bermain peran selanjutnya pemimpin kelompok membuat kesepakatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai norma-norma bimbingan kelompok yaitu sukarela mengikuti kegiatan, merahasiakan kepada orang lain dalam pembahasan yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan.

Peneliti : baiklah tadi saya sudah menjelaskan topik yang akan kita bahas yaitu mengenai keterampilan berbicara. Sebelum ke topik selanjutnya ibu akan bertanya pada anda mengenai apa itu keterampilan berbicara
Siapa yang tau apa itu keterampilan ? ada yang tau, jika tau maka angkat tangan dan sampaikan pendapat anda.

(Suasana diam) jadi tidak ada yang mau angkat tangan ?

Dari sini saya sudah paham bahwa anda benar sulit dalam mengungkapkan pendapat, anda enggan untuk mengangkat tangan? Saya tanya satu persatu apa permasalahannya ya

Peneliti bertanya pada WS, apa yang menyebabkan ada enggan untuk mengangkat tangan ?

WS : Saya takut jawaban saya salah bu

Peneliti : selagi ada belum mencoba untuk mengungkapkan mengapa anda takut salah, pernah mendengar pepatah benar atau salah itu tidak masalah yang penting kalian memberanikan diri.

LF : Ia bu saya pun bingung jawab nya gimana, sebenarnya saya tau jawabannya tapi saya takut salah berbicara bu

Peneliti : iya itu dia kesalahan dalam diri yang sering terjadi, yang paling penting dalam hidup yaitu berani atau memberanikan diri

Anda harus berani dalam mengungkapkan pendapat karena urusan benar atau salah itu tidak masalah, mana ada guru yang marah ketika kalian salah memberikan pendapat sebab anda datang ke sekolah emang ingin belajar menjadi tau dan mengerti.

Baiklah saya akan menjelaskan apa itu keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, atau gagasan dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebutkan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Sampai sini ada yang ingin ditanyakan ?

NA : Tidak ada bu

AL : Enggak ada bu

WS : Bu, saya kan kurang pandai dalam berbicara kira-kira saya harus gimana ya bu?

Peneliti : itu sebabnya hari ini kita akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Dengan permasalahan kurang terampil dalam berbicara dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan anda dalam belajar karena anda merasa anda mampu memberikan pendapat anda cuman karena takut untuk mennggungapkannya. Itu yang dapat merugikan anda sendiri, jadi apakah anda semua mau jika anda tidak dapat berkembang dalam belajar ?

PF : Tidaklah bu

AL : enggak la bu

LF : kami mau proses pembelajaran dan mengembangkan potensi kami berkembang dan meningkat.

WW : Jadi bu, bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara kami bu ?

Peneliti : pertanyaan yang sangat bagus, kira-kira kalian sudah ada gambaran apa yang harus kalian lakukan ?

AL : Belum ada bu

PF : Belum tau kami bu

Peneliti : Oke baiklah, langsung saja kita membagi peran yang ada di cerita yang sudah saya buat. Anda baca dan kemudian anda pahami dahulu. Jika kurang mengerti tanyakan kepada saya.

Sampai sini sudah paham kan ?

PF : Sudah bu

RS & WW : Sudah paham bu

Kemudian siswa memerankan perannya masing-masing

Pada tahap kegiatan ini siswa mengikuti sesuai dengan arahan pemimpin kelompok mulai mengerti permasalahan yang alami dan siswa mulai terbuka mengenai masalahnya yaitu kurang terampil dalam berbicara. Anggota kelompok memahami naskah bermain peran dengan baik, meski harus mengulang-ulang peran agar dapat memerankan dengan baik.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan

kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut.

Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

Peneliti : baiklah anak-anak ibu sudah banyak sekali yang kita bicarakan. tadi juga sudah disimpulkan pokok-pokok pembicaraan kita, sekarang ibu ingin mendengar kesan-kesan kalian tentang kegiatan ini, dari awal tadi sampai saat ini, ayo silahkan, siapa mulai menyampaikan kesan-kesannya.

SP : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermainnya di dalam nya jadi membuat saya tidak bosan.

SA : kalau kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena menambah wawasan saya tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara saya.

LF : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa saya merasa bahwa saya harus berani dalam mengungkapkan pendapat saya ketika belajar

AL : kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya senang dan mendapatkan wawasan

Peneliti : Kesan-kesan yang anda berikan semuanya sangat bagus dan semua kesannya positif semua. Ibu mengucapkan terimakasih kepada

kalian yang telah melaksanakan kegiatan kelompok kita benar-benar aktif dan dinamis.

Dan tak lupa pula kita berterimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan layanan hari ini sehingga kita dapat mencurahkan semua pendapat dan ide yang berguna, sebagai ungkapan rasa terimakasih marilah kita mengakhiri kegiatan ini dengan berdoa bersama.

(seluruh kegiatan diakhiri dengan lagu “sayonara” dan bersalam-salaman.)

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang kurang terampil dalam berbicara, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah masalah atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa. Dan peneliti berkeinginan di layanan kedua kelima siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan keterampilan berbicara.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan didalam kelas dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah untuk melihat perubahan dari layanan pertama apakah terjadi peningkatan dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Pada pertemua kedua ini peneliti hanya terfokus pada 5 siswa saja yaitu PF, RS, SA, SP dan WW karena siswa tersebut belum terlihat memiliki perubahan secara signifikan setelah dilakukan layanan pertama. Akan tetapi di layanan kedua ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 10 siswa tersebut.

1. Tahapan Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam, do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb

AK : Walaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Sebelumnya ibu ucapkan terima kasih kepada anda semua yang sudah bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Dan sebelum memulai kegiatan ada baiknya kita mengawali dengan doa agar kegiatan kita berjalan dengan lancar.

AK : Baik bu

Peneliti : (peneliti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa hingga selesai) kamu memimpin doa ya

Doa Selesai

Peneliti : baiklah, ini adalah pertemuan kita yang kedua dan kita sudah membahas mengenai bimbingan kelompok, jadi ibu minta kepada PF, RS, SA, SP dan WW untuk menjelaskan ulang apa itu bimbingan kelompok.

PF : bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membahas sesuatu permasalahan yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok

SA : bimbingan kelompok adalah para anggota kelompok membahas mengenai topik permasalahan yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

JA : Sama bu, bimbingan kelompok suatu proses pemberian bantuan secara individu dan kelompok.

Peneliti : baiklah jawabannya sangat bagus sekali.

Berdasarkan pemahaman mengenai tahap pembentukan kelompok, siswa sudah paham dalam tahap tersebut dan siswa sudah mengetahui dan memahami apa itu bimbingan kelompok

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

Peneliti : Kegiatan ini masih sama seperti kegiatan sebelumnya, dengan layanan bimbingan kelompok topik tugas mengenai keterampilan berbicara. Apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya ?

SA : Siap bu.

3. Tahap kegiatan

Peneliti menyampaikan topik masalah yang mungkin sedang dialami oleh anggota kelompok (yang menjadi topik pembahasan dalam kelompok) yaitu tentang materi keterampilan berbicara berdasarkan teknik bermain peran selanjutnya pemimpin kelompok membuat kesepakatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai norma-norma bimbingan kelompok yaitu sukarela mengikuti kegiatan, merahasiakan kepada orang lain dalam pembahasan yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan .

Peneliti : baiklah kemarin saya sudah menjelaskan topik yang akan kita bahas yaitu mengenai keterampilan berbicara. Sebelum ke topik selanjutnya ibu akan bertanya pada anda mengenai apa itu keterampilan berbicara

Siapa yang tau apa itu keterampilan ? ada yang tau, jika tau maka angkat tangan dan sampaikan pendapat anda.

WS : Saya bu, keterampilan berbicara itu kemampuan kita dalam berbicara bu

LF : Bu saya bu, keterampilan berbicara itu adalah kemampuan kita dalam mengungkapkan pendapat

SA : Bu saya tau, keterampilan berbicara itu adalah kemampuan dalam memberanikan diri dalam menyampaikan ide

Peneliti : Saya rasa anda sudah mulai memberanikan diri dan sudah lumayan tidak gugup dan takut lagi untuk berbicara.

Memang seharusnya anda harus berani dalam mengungkapkan pendapat karena urusan benar atau salah itu tidak masalah, mana ada guru yang marah ketika kalian salah memberikan pendapat sebab anda datang ke sekolah emang ingin belajar menjadi tau dan mengerti.

Peneliti : Alhamdulillah ya jawaban kalian sangat bagus-bagus sekali. Semua anggota kelompok disini mengemukakan pendapatnya dalam setiap proses pembelajaran. Sepertinya anda semua sudah tahu betul bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara yang baik.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti

mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

Peneliti : baiklah anak-anak ibu sudah banyak sekali yang kita bicarakan. tadi juga sudah disimpulkan pokok-pokok pembicaraan kita, sekarang ibu ingin mendengar kesan-kesan kalian tentang kegiatan ini, dari awal tadi sampai saat ini, ayo silahkan, siapa mulai menyampaikan kesan-kesannya.

SP : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermainnya di dalam nya jadi membuat saya tidak bosan.

SA : kalau kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena menambah wawasan saya tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara saya.

LF : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa saya merasa bahwa saya harus berani dalam mengungkapkan pendapat saya ketika belajar

AL : kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya senang dan mendapatkan wawasan

Peneliti : Kesan-kesan yang anda berikan semuanya sangat bagus dan semua kesannya positif semua. Ibu mengucapkan terimakasih kepada kalian yang telah melaksanakan kegiatan kelompok kita benar-benar aktif dan dinamis.

Dan tak lupa pula kita berterimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan layanan hari ini sehingga kita dapat

mencurahkan semua pendapat dan ide yang berguna, sebagai ungkapan rasa terimakasih marilah kita mengakhiri kegiatan ini dengan berdoa bersama.

(seluruh kegiatan diakhiri dengan lagu “sayonara” dan bersalam-salaman.)

Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang kurang terampil dalam berbicara, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai kurang terampil dalam berbicara.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan sekitar 30 menit dan dilaksanakan didalam kelas dengan suasana tenang agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam pertemuan kedua ini adalah untuk melihat perubahan dari layanan pertama dan kedua apakah terjadi peningkatan dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Pada pertemua ketiga ini peneliti hanya terfokus pada pada semua siswa karena peneliti ingin melihat apakah penerapan layanan bimbingan kelompok ini terlihat memiliki perubahan secara signifikan setelah dilakukan layanan pertama

dan kedua. Akan tetapi di layanan ketiga ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 10 siswa tersebut.

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama, dimulai dari salam, do'a, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asasnya. Dalam tahap ini dijelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilaksanakan.

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb

AK : Walaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Sebelumnya ibu ucapkan terima kasih kepada anda semua yang sudah bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Dan sebelum memulai kegiatan ada baiknya kita mengawali dengan doa agar kegiatan kita berjalan dengan lancar.

AK : Baik bu

Peneliti : (peneliti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa hingga selesai) kamu memimpin doa ya

Doa Selesai

Peneliti : baiklah, ini adalah pertemuan kita yang kedua dan kita sudah membahas mengenai bimbingan kelompo, jadi ibu minta kepada PF, RS, SA, SP dan WW untuk menjelaskan ulang apa itu bimbingan kelompok.

PF : bimbingan kelompok adalah kegiatan untuk membahas sesuatu permasalahan yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok

SA : bimbingan kelompok adalah para anggota kelompok membahas mengenai topik permasalahan yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

JA : Sama bu, bimbingan kelompok suatu proses pemberian bantuan secara individu dan kelompok.

Peneliti : baiklah jawabannya sangat bagus sekali.

Berdasarkan pemahaman mengenai tahap pembentukan kelompok, siswa sudah paham dalam tahap tersebut dan siswa sudah mengetahui dan memahami apa itu bimbingan kelompok

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kegiatan selanjutnya dan juga peneliti menekankan bahwa kegiatan masih sama dengan sebelumnya. Peneliti juga menanyakan kesiapan anggota kelompok seperti apa pada tahap sebelumnya juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

Peneliti : Kegiatan ini masih sama seperti kegiatan sebelumnya, dengan layanan bimbingan kelompok topik tugas mengenai keterampilan berbicara. Apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ketahap selanjutnya ?

SA : Siap bu.

Pada layanan bimbingan kelompok yang kedua siswa terlihat sudah mengerti kegiatan yang akan dilakukan dan anggota kelompok mengikuti kegiatan sesuai

aturan dalam kegiatan kelompok. Siswa mulai mengikuti arahan konselor dan mulai mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dan siswa diajak peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya

3. Tahap kegiatan

Peneliti menyampaikan topik masalah yang mungkin sedang dialami oleh anggota kelompok (yang menjadi topik pembahasan dalam kelompok) yaitu tentang materi keterampilan berbicara berdasarkan teknik bermain peran selanjutnya pemimpin kelompok membuat kesepakatan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai norma-norma bimbingan kelompok yaitu sukarela mengikuti kegiatan, merahasiakan kepada orang lain dalam pembahasan yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta layanan bermain games untuk keakraban yang lebih mendalam. Pada akhirnya peneliti mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik, kemudian mengutarakan hasil pengamatan peneliti kepada peserta layanan .

Peneliti : baiklah kemarin saya sudah menjelaskan topik yang akan kita bahas yaitu mengenai keterampilan berbicara. Sebelum ke topik selanjutnya ibu akan bertanya pada anda mengenai apa itu keterampilan berbicara

Siapa yang tau apa itu keterampilan ? ada yang tau, jika tau maka angkat tangan dan sampaikan pendapat anda.

WS : Saya bu, keterampilan berbicara itu kemampuan kita dalam berbicara bu

LF : Bu saya bu, keterampilan berbicara itu adalah kemampuan kita dalam mengungkapkan pendapat

SA : Bu saya tau, keterampilan berbicara itu adalah kemampuan dalam memberanikan diri dalam menyampaikan ide

Peneliti : Saya rasa anda sudah mulai memberanikan diri dan sudah lumayan tidak gugup dan takut lagi untuk berbicara.

Memang seharusnya anda harus berani dalam mengungkapkan pendapat karena urusan benar atau salah itu tidak masalah, mana ada guru yang marah ketika kalian salah memberikan pendapat sebab anda datang ke sekolah emang ingin belajar menjadi tau dan mengerti.

Peneliti : Alhamdulillah ya jawaban kalian sangat bagus-bagus sekali. Semua anggota kelompok disini mengemukakan pendapatnya dalam setiap proses pembelajaran. Sepertinya anda semua sudah tahu betul bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara yang baik.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan para anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan menanyakan kesepakatan anggota kapan akan dilanjutkan lagi kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti

mengucapkan terimakasih kepada peserta layanan dan kegiatan ditutup dengan doa dan diakhiri dengan menyanyikan lagu sayonara.

Peneliti : baiklah anak-anak ibu sudah banyak sekali yang kita bicarakan. tadi juga sudah disimpulkan pokok-pokok pembicaraan kita, sekarang ibu ingin mendengar kesan-kesan kalian tentang kegiatan ini, dari awal tadi sampai saat ini, ayo silahkan, siapa mulai menyampaikan kesan-kesannya.

SP : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya senang karena ada bermainnya di dalam nya jadi membuat saya tidak bosan.

SA : kalau kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sangat senang, karena menambah wawasan saya tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara saya.

LF : kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya sadar bahwa saya merasa bahwa saya harus berani dalam mengungkapkan pendapat saya ketika belajar

AL : kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya senang dan mendapatkan wawasan

Peneliti : Kesan-kesan yang anda berikan semuanya sangat bagus dan semua kesannya positif semua. Ibu mengucapkan terimakasih kepada kalian yang telah melaksanakan kegiatan kelompok kita benar-benar aktif dan dinamis.

Dan tak lupa pula kita berterimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan layanan hari ini sehingga kita dapat mencurahkan semua pendapat dan ide yang berguna, sebagai ungkapan rasa terimakasih marilah kita mengakhiri kegiatan ini dengan berdoa bersama.

(seluruh kegiatan diakhiri dengan lagu “sayonara” dan bersalam-salaman.)

Dari ketiga layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan peneliti maka skenario bermain peran dapat dilihat dari bagian lampiran. Setelah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka tahapan selanjutnya adalah:

Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang kurang terampil dalam berbicara, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk melihat perkembangan siswa tersebut mengenai kurang terampil dalam berbicara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Selama layanan berlangsung, Pengamatan yang dilakukan tentang layanan yang dilakukan yaitu tentang keterampilan berbicara siswa disetiap pertemuan dan peneliti mengamati siswa pada saat siswa memainkan peran.

Dari beberapa pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pertemuan pertama masih belum berhasil karna lima siswa yang masih belum dapat meningkat ketika layanan pertama dilakukan, beberapa siswa tersebut masih kurang aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama. Terlihat ketika teman-teman yang lain saling berinteraksi sedangkan kelima siswa ini masih diam dan tidak berbicara dengan teman yang lainnya.

Pada di pertemuan kedua ada kemajuan bahwa tinggal tiga orang siswa yang mulai memberanikan diri untuk memberikan pendapat dan mengungkapkan ide mengenai bimbingan kelompok dan tiga siswa tersebut sudah mau berinteraksi dengan teman yang lainnya, sedangkan dua siswa lagi masih canggung untuk memerankan peran yang sudah dipersiapkan semula. Kedua siswa tersebut masih malu-malu untuk memerankan perannya tersebut.

Dan pada Pertemuan ketiga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, pada pelaksanaan layanan ini lebih menekankan siswa untuk memberanikan diri dalam bersungguh-sungguh dalam melaksanakan metode bermain peran agar dapat menfokuskan mereka dalam terampil berbicara tanpa melihat skenario yaitu siswa sudah tidak menggunakan test skenario tetapi siswa memerankan peran

dengan bahasa sendiri supaya siswa dapat memperbanyak membendaharakan kosa kata kemudia agar siswa dapat terampil dalam berbicara dan agar dapat mengembangkan potensi belajar di kelas.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada 10 orang siswa peserta layanan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal diselenggarakan secara resmi atas persetujuan dari kepala sekolah dan guru BK yang artinya, kegiatan layanan bimbingan kelompok terlaksana secara terjadwal, teratur, terarah, dan terkontrol serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi belajar di dalam kelas dengan memberikan dan mengungkapkan pendapat untuk melatih keterampilan berbicara siswa di kelas maupun diluar kelas.

D. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian. Namun, penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian serta hal-hal lain yang tidak dapat dihindari sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Adapun Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang penerapann layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pelaksanaan layanan pertama Kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, karena anggota kelompok mengikuti kegiatan dengan tertib dan tidak ribut dan siswa dapat terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya tersebut. Pada layanan bimbingan kelompok pertama siswa yang meningkat sebanyak lima siswa (50%) siswa yang meningkat tersebut yaitu RF, LF, WW, RS dan WS
2. Hasil layanan mengenai permasalahan keterampilan berbicara siswa terlihat meningkat ketika pemberian layanan kedua sebab siswa yang pada layanan pertama yang diam pada pertemuan kedua mereka memberanikan diri untuk ikut aktif dalam proses layanan kedua. Dan pada layanan kedua siswa menyadari bahwa keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebab dapat mengembangkan potensi belajar siswa. Dan pada layanan bimbingan kelompok kedua siswa yang meningkat bertambah menjadi tiga orang siswa (30%) maka siswa yang meningkat

dari layanan pertama dan kedua sebanyak 80% yaitu RF, LF, WW, RS, WS, SA, NA dan SP

3. Dari hasil pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali, siswa menunjukkan adanya perubahan hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa menunjukkan adanya perubahan positif yaitu siswa menunjukkan peningkatan setelah layanan bimbingan kelompok ketiga, siswa yang meningkat sebanyak 10 orang yaitu siswa yang dapat terampil dalam berbicara ketika pelaksanaan teknik bermain peran dengan skenario drama.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada sekolah menambah bilik konseling yang lebih lebar dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan konseling individual lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa-siswa yang memiliki permasalahannya.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah.

3. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih melatih keterampilan berbicara dengan mengikuti kegiatan yang ada disekolah yang dapat membantu dalam keterampilan siswa dalam berbicara dan sehingga mengenali potensi atau kemampuan diri dapat berinteraksi baik dengan lingkungan dan mampu menata tujuan hidup untuk kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faizah, Umi. 2016. *Pengantar Keterampilan Berbicara Teori dan Praktek*. Yogyakarta. PT Media Perkasa.
- Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks,
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni & Karsih. *Teori dan Teknik konseling*: Jakarta Barat : Indeks
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), ed. 4, cet. 9, 102.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual & Kelompok*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.
- Narti, Sri. 2004. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Magelang : Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puji, Santosa, dkk., 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati

- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabet
- Syaiful Bahri Djarmah, Aswan Zaim, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur, Berbicara. 2008. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Tri Purwanti
2. Tempat/ Tgl Lahir : Klambir V Pasar 3 Gg Ustad No 59
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jln Klambir V Gg Ustad No 59
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Musliono
 - b. Ibu : Siti Aminah

II. PENDIDIKAN

1. SD Amaliyah Sunggal Tamat Tahun 2009
2. Mts Amaliyah Sunggal Tamat Tahun 2012
3. Mas Amaliyah Sunggal Tamat Tahun 2015
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING TAHUN 2015-2019**

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING Layanan Bimbingan Kelompok

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
- B. Tahun Ajaran : 2018 – 2019, Semester 2
- C. Sasaran Pelayanan : Seluruh Kelas X
- D. Pelaksana : Guru BK
- E. Pihak Terkait : Siswa dan guru mata pelajaran.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 29 Juli 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Terampil Berbicara
2. Subtema : Terampil Berbicara dengan bermain peran
- B. Sumber Materi : Buku dan internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam berbicara, sehingga dengan hal ini siswa dapat lebih berani berbicara di depan kelas maupun diluar kelas.
- b. Penanganan KES-T: Untuk menghindari sikap pemalu dalam berbicara.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan dan Kelompok

(Format Klasikal)

B. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumentasi

VI. SARANA

a. Media : Beberapa bahan bacaan dan power point

b. Perlengkapan : *Infocus* dan materi tayangannya.

C. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Perlunya siswa untuk memahami hal ini sebagai bekal untuk pengetahuan, bahkan dikehidupan sehari-hari cara menghormati orang yang lebih tua itu sangat penting.
2. *Kompetensi* (K) : Siswa menguasai cara menghormati orang yang lebih tua dengan baik dan tepat sehingga terjalinlah hubungan yang baik.
3. *Usaha* (U) : Siswa mempraktikkan apa-apa yang telah diterangkan atau didapat di kelas terkait dengan keterampilan berbicara.
4. *Rasa* (R) : Bagaimana siswa merasa bahwa terampil dalam berbicara itu penting yaitu sebagai kecakapan sehari-hari.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan siswa dalam mengaplikasikan hal-hal berkenaan dengan Keterampilan berbicara

B. KES-T, yaitu terhindarkannya siswa dalam kurang terampil dalam berbicara.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Allah SWT untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan cara menghormati orang yang lebih tua.

D. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok layanan, yaitu dengan teknik bermain peran
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a) Dipahaminya oleh peserta didik mengenai pentingnya bertanya dalam proses pembelajaran/pelayanan.
 - b) Siswa dapat mempraktikkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran berkenaan dengan hakekat Terampil berbicara, sehingga memungkinkan siswa memperoleh beragam informasi baru yang penting bagi mereka.

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apakah anda sudah memiliki kelebihan dalam terampil berbicara ?
2. Apa yang akan terjadi jika anda tidak memiliki keterampilan dalam berbicara ?
3. Apa yang akan dilakukan anda jika terdapat masalah dalam berkomunikasi dengan guru dikelas ?

C. TAHAP KEGIATAN

Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan, diantaranya:

1. Peneliti menjelaskan hal yang perlu diperhatikan saat bermain peran
2. Peneliti memberikan teks drama pada setiap siswa

3. Peneliti menyuruh siswa yang lain untuk mengamati temannya yang sedang memainkan peran
4. Guru membimbing siswa bermain peran

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang bermain peran
2. Peneliti memberikan tugas untuk memahami skenario di pertemuan selanjutnya
3. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok
4. Doa sebelum mengakhiri kegiatan
5. Peneliti mengucapkan salam

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. ***Berfikir:*** Apa yang mereka pikirkan tentang pentingnya terampilan berbicara (Unsur A).
- b. ***Merasa:*** Bagaimana mereka merasa dengan dimilikinya keterampilan atau pemahanan yang benar tentang pentingnya terampil dalam berbicara (Unsur R).
- c. ***Bersikap:*** Bagaimana mereka akan mempraktikkan Keterampilan Berbicara (Unsur K).
- d. ***Bertindak*** : bagaimana mereka membiasakan diri untuk mengembangkan kemampuan dalam berbicara (Unsur U).
- e. ***Bertanggung Jawab:*** Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami kemampuan berbicara dalam kecakapan kehidupan sehari-hari (Unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Diketahui,
Kepala SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Medan, 29 Juli 2019
Guru BK

M. MUSLIM, M.Pd
NKTAM : 762 525

Zul Afifah
1310914

Peneliti

Tri Purwanti
1502080006

Materi Layanan

A. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, atau gagasan dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebutkan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

B. Faktor Penyebab Kurang Terampil dalam berbicara

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang bukanlah hal yang turun temurun. Keterampilan tersebut dimiliki seseorang karena adanya kemauan dan motivasi untuk meningkatkan keterampilannya. Namun, ada siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan berbicara tetapi tidak berani melakukannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Dewantara, 2012 ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara diantaranya motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan komponen kebahasaan, penguasaan komponen isi dan sikap mental, Motif/Motivasi Rendahnya keterampilan berbicara siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (dalam Dewantara, 2012) bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi dalam hal ini strategi guru dalam memberikan

motivasi dan pembelajaran perlu dievaluasi sehingga ada peningkatan terhadap siswa. Jika siswa termotivasi maka akan ada peningkatan pada prestasi siswa.

Kebiasaan Belajar Kebiasaan belajar merupakan hal yang sangat penting karena jika cara dan kebiasaan belajar siswa yang bersifat monoton maka terasa akan membosankan sehingga tidak ada peningkatan dalam prestasinya. Terkadang siswa belajar hanya karena ada tugas dari sekolah. Kebanyakan siswa belajar terutama membaca lebih cenderung membaca dalam hati. sehingga ketika berbicara akan terasa kaku. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tamsin (dalam Dewantara, 2012) bahwa Penggunaan teknik membaca dalam hati tentunya kurang tepat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara, khususnya dalam melatih pelafalan kata-kata. Selain itu untuk dapat berbicara dengan baik, salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan melatih mengucapkan kata-kata secara tepat dan baik.

Lampiran 3

Hasil Observasi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tahun Pembelajaran 2018-2019

No	Yang akan diamati	Analisis
1	Keterampilan berbicara siswa dikelas	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu siswa yang rendah dalam keterampilan berbicara yaitu siswa kelas X, dan berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang kurang mampu dalam memperbendaharkan kata-kata masih banyak terjadi dikelas X
2	Siswa berbicara dan berkomunikasi saat diluar kelas	Siswa berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar kelas
3	Mengamati siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat	Ketika peneliti memasuki kelas untuk memberikan layanan terlihat dari berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan siswa tidak berani menunjuk tangan dan kurang mampu dalam berbicara ketika guru bertanya
4	Mengamati Respon siswa saat guru bertanya	Berdasarkan pengamatan peneliti siswa tidak berani untuk merenspon pertanyaan guru

Lampiran 4

Pedoman Observasi Dengan Kepala Sekolah Di SMA

MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL T.A 2018-2019

Observasi : Tri Purwanti

Tempat observasi : SMP MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

2019.

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Ketersediaan keadaan ruangan bimbingan konseling di sekolah	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling masih kurang memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan ruangnya kecil untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok masih dibuat di tempat seperti perpustakaan, musholla.
2	Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah	Kepala sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan konseling
3	Usaha kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah	Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah ikut membina dan membantu mengatasi siswa-siswa yang bermasalah
4	Upaya kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah	Upaya dalam membina guru BK adalah dengan melihat hasil kerja guru BK, seperti pengumpulan program BK, dan laporan-laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Pengumpulan data-data siswa yang bermasalah tersebut.

Lampiran 5

**Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal**

No	Indikator	Analisis
1	Bagaimana pelaksanaan program BK di sekolah ini ?	mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok atas kerjasama dengan kepala sekolah dan guru wali kelas serta guru mata pelajaran, personil sekolah selalu mendukung penuh kinerja konselor. Namun pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, sebab guru bimbingan dan konseling tidak mempunyai jam masuk di setiap kelas yang mengakibatkan pelayanan bimbingan dan konseling tidak mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi siswa.
2	Menurut pengamatan ibu, apakah ada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah?	“kalau masalah keterampilan berbicara siswa ya masih banyak yang kurang mampu dalam terampil berbicara, khususnya kelas X karena mereka kan baru masuk jadi kurang mampu juga menguasai kosa kata”.
3	Apakah ada guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara ?	“ada juga kadang guru yang mengatakan permasalahan seperti itu kepada saya, tidak jarang ada juga yang tidak begitu peduli dengan permasalahan siswa”
4	Apakah ibu melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa?	“ya kalau guru mata pelajaran membutuhkan saya untuk mendapat informasi mengenai siswa ya kami bekerja sama untuk membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut

Lampiran 6

Hasil wawancara dengan Siswa

No.	Indikator	Analisa
1	Faktor apa yang membuat kamu tidak mampu dalam keterampilan berbicara?	dari hasil wawancara kepada siswa, faktor utama yang melatarbelakangi siswa tidak mampu dalam keterampilan berbicara yaitu siswa takut untuk berbicara yaitu takut salah berbicara dan siswa tidak tau menyusun kata yang baik dalam berbicara
2	Apakah kamu pernah melatih diri dalam berbicara?	Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, siswa tidak pernah melatih diri untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya tersebut. Siswa pun tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang dapat melatih kepemimpinan dan berbicara didepan umum
3	Apakah kamu pernah mengikuti pelatihan atau organisasi yang dapat melatih keterampilan untuk berbicara?	Sebagian besar siswa menjawab tidak pernah mengikuti pelatihan atau organisasi
4	Apa yang kamu rasakan jika guru anda bertanya dan anda tidak bisa menjawab karena takut untuk mengungkapkan pendapat?	Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti jika guru dan bertanya kepada dia maka yang dilakukannya yaitu diam

Lampiran 7

Jenis Drama: Cerita Legenda

Dahulu kala di suatu tempat bernama Pantai Air Manis, kota Padang, Sumatera Barat, hiduplah seorang janda tua bersama dengan seorang anak lelakinya. Janda tersebut bernama Mande Rubayah dan anak lelakinya yang bernama Malin Kundang. Malin telah lama menjalani kehidupannya sebagai anak yatim sejak ia masih kecil. Mande bersama dengan Malin telah lama menjalani hidup yang serba kekurangan dalam jeratan kemiskinan. Hingga suatu ketika terbesit keinginan di dalam hati Malin untuk merubah nasib dirinya dan ibunya agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.

Waktu berlalu dan kini Malin telah beranjak dewasa. Keinginan untuk keluar dari jeratan kemiskinan semakin kuat di dalam hatinya. Hingga suatu ketika sebuah berita datang dari sahabat Malin yang bernama Rasyid. Ia mengabarkan kepada Malin bahwa akan datang kapal besar yang akan berlabuh di pantai air manis.

Dialog Drama :

RS :Assalamualaikum Malin.

LF :Walaikumsalam sahabatku Rasyid. Apa kabarmu kawan?

LF :Alhamdulillah, aku sehat walafiat. Bagaimana denganmu?

RF :Aku sangat sehat seperti yang kau lihat. Ada apa gerangan kedatanganmu kali ini? Ada kabar baikkah yang kau bawa?

LF :Tepat sekali. Aku membawa kabar gembira untukmu kawan.

RF :Kabar gembira apakah itu?

LF :baru saja aku melihat kapal besar bersandar di pelabuhan pantai air manis. Aku pikir kita berdua bisa ikut serta menumpang di kapal tersebut sekembalinya dari tempat ini.

RF :Maksudmu kita berdua akan pergi merantau?

LF :tentu saja. Itu yang aku maksudkan. Kau tidak bosan hidup miskin seperti ini? Bukankah engkau sangat ingin membahagiakan ibumu? Ayolah Malin, ikutlah bersamaku!

RF :Aku ingin, sangat ingin pergi. Tapi bagaimana dengan ibuku? Aku tak tega meninggalkannya sendirian di kampung ini. Setidaknya aku harus berbicara terlebih dahulu dengannya.

LF :Baiklah, bicaralah dengan ibumu! Setelah kau mendapatkan restu ibu, temuilah aku! Kita akan pergi merantau bersama.

RF :Baiklah, terima kasih kawan.

Malin pun bergegas pulang ke rumah untuk menemui ibunya dengan maksud meminta restu kepergiannya untuk merantau. Setibanya di rumah :

RF :Ibu, bolehkah aku pergi merantau ke negeri seberang? Aku ingin sekali merubah nasib kita. Aku sangat ingin membahagiakan ibu.

WW :Kenapa tiba-tiba sekali kau ingin pergi nak? Bagaimana dengan ibumu ini?

RF :Karena sebab itulah bu, Malin meminta restu ibu. Sebenarnya Malin tak tega meninggalkan ibu di sini. Tapi Malin mohon, izinkanlah anakmu ini pergi! Demi kebaikan kita berdua bu! Insya Allah Malin akan membuat kehidupan kita lebih baik dari sekarang ini.

WW :Sudah kau pikirkan masak-masak keinginanmu ini nak?

RF :insya Allah bu, Malin sudah membulatkan tekad untuk pergi bersama dengan Rasyid dengan menumpang kapal dagang yang saat ini tengah bersandar di pelabuhan pantai itu.

WW :Baiklah nak, jika keputusanmu sudah bulat. Pergilah nak! Tapi jangan kau lupakan ibumu yang sudah tua ini. Pulanglah jika kau telah berhasil meraih apa yang kau inginkan !

RF :Malin tidak akan melupakan ibu. Malin pasti akan pulang dan membuat ibu bahagia. Malin Janji Bu!

WW :Baiklah nak, kalau itu sudah menjadi keputusanmu. Ibu tak akan menahanmu di sini. Pergilah nak! Raihlah apa yang kau cita-citakan!

RF :Terima Kasih Bu. Insya Allah Malin akan berangkat besok pagi bersama dengan Rasyid.

WS : Keesokan harinya Malin Kundang dan Rasyid bertolak menuju negeri seberang dengan menumpang kapal besar bermuatan barang dagangan, Ibu Malin hanya bisa pasrah merelakan kepergian putranya tersebut. Perjalanan Malin dan Rasyid pun berakhir dan mereka sampai di tepat tujuan perantauan mereka. Setibanya di tanha rantau, mereka beristirahat sejenak di sebuah warung makan.

- RF :Nah, selanjutnya apa Rasyid? Hendak kerja apa kita di sini?
- LF :Aku masih belum tahu. Kita harus terus berikhtiar mencari pekerjaan.
- NA : Tanpa mereka sadari, percakapan dua sahabat itu didengar oleh salah seorang pengunjung warung lainnya yang tak lain adalah seorang saudagar kaya raya.
- SA :Hai anak muda, apa kalian hendak mencari pekerjaan? Kebetulan sekali, saya sedang membutuhkan dua orang pekerja laki-laki yang kuat seperti kalian ini. Apakah kalian bersedia?
- LF :Sungguhkah tuan? Apa kami bisa langsung bekerja dengan tuan?
- RF :Oh alangkah bersyukurya hati saya, apabila tuan sudi menerima kami berdua untuk bekerja di tempat tuan. Perkenalkan tuan, saya Malin Kundang dan ini sahabat saya Rasyi. Kami datang dari jauh.
- SA :Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan kujelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.
- LF dan RF :Baiklah Tuan.

SP :Akhirnya Malin dan Rasyid ikut serta bersama dengan saudagar kaya tersebut. Mereka tinggal di salah satu bilik di kediaman saudagar. Keesokan harinya mereka berdua mulai bekerja. Waktu berlalu, Rasyid dan Malin telah lama bekerja dengan saudagar. Tanpa mereka sadari, saudagar telah lama memperhatikan segala gerak-gerik serta aktivitas mereka. Hingga saudagar

meyadari satu hal bahwa Malin lebih cekatan, ulet, rajin, dan cerdas dalam bekerja jika dibandingkan dengan Rasyid. Karena beberapa alasan dan pertimbangan, akhirnya saudagar tak lagi mempekerjakan Rasyid. Akhirnya Rasyid pun pulang ke kampung halamannya.

AL : Suatu ketika datanglah putri saudagar ke tempat Malin bekerja. Ia bermaksud untuk meninjau bisnis milik ayahandanya yang suatu saat nanti akan menjadi miliknya. Setelah beberapa hari melakukan peninjauan terhadap bisnis perdagangan ayahnya, putri tersebut pun diam-diam memperhatikan salah satu karyawan ayahnya yang memiliki etos kerja yang berbeda dengan yang lainnya. Lama-kelamaan pun ia mulai tertarik pada karyawan tersebut yang tak lain adalah Malin Kundang.

WS : Ayah, siapakah gerangan karyawan itu? Nampaknya ia lebih memiliki etos kerja yang baik dari karyawan lainnya.

SA : Oh, anak muda itu bernama Malin Kundang. Memang ada apa?

WS : Tidak ada apa-apa ayah.

SP : Semenjak hari itu, putri saudagar semakin tertarik pada pemuda bernama Malin Kundang. Ia diam-diam selalu memperhatikan dirinya. Tahun demi tahun pun berlalu, Malin Kundang dipercaya oleh saudagar untuk memengang salah satu cabang usaha. Selama cabang usaha itu dikelola oleh Malin, usaha saudagar semakin berkembang pesat.

NA : Karena kesuksesannya, Putri pun semakin jatuh hati pada Malin. Hingga akhirnya Malin pun dinikahkan oleh saudagar dengan putri

kesayangannya. Beberapa bulan setelah hari pernikahan mereka, sang putri pun meminta suaminya untuk pergi bertamasya. Akhirnya mereka berdua pergi ke suatu tempat bernama pantai air manis yang tak lain adalah kampung halaman Malin. Setibanya di pantai air manis, ia melihat sosok lelaki yang tak asing baginya. Lelaki itu tak lain adalah Rasyid, sahabat lamanya.

RF :Rasyid, kau kah itu?

LF :Malin, wah ini benar engkau? Kau sudah sukses ya sekarang ini?

RF :Ya, seperti yang kau lihat. Aku telah menikmati hasil jerih payahku. Kau lihat wanita di sampingku ini! Ia adalah putri saudagar yang kini menjadi istriku, cantik bukan?

LF : iya, kau sekarang telah menjadi orang hebat Malin, aku kagum.

RF :Sudah ya, aku mau pergi jalan-jalan dulu bersama istriku yang cantik ini.

LF :Tentu kawan, bersenang-senanglah!

NA : Mengetahui Malin telah pulang ke kampung halamannya, Rasyid pun bergegas menemui Mande untuk mengabarkan bahwa anaknya telah kembali.

LF :Mak, cepatlah kau pergi ke tepian pantai. Malin anakmu telah kembali mak!

WW :Sungguhkah Nak? Yang kau katakan itu bukanlah dusta kan?

LF :Sungguh mak, buat apa saya membohongi emak.

WW :Rasyid, Kau temani emak ke pelabuhan sekarang!

LF :Baiklah mak.

Mande dan Rasyid bergegas menuju tepian pantai. Berharap Malin masih berada di sana dan belum beranjak kemana-mana. Rupaya benar, Malin bersama istrinya masih berada di tepian pantai air manis. Ia terlihat edang beristirahat sejenak sambil menikmati indahnya deburan ombak tepi pantai.

WW :Malin, kah kah itu nak? (teriak mande sambil berlari)

WS :siapakah wanita tua itu kanda? Sepertinya ia mengenalmu.

RF :Tak tahulah, mungkin pengemis yang mengaku-ngaku mengenal diriku.

WW :Alhamdulillah nak, kau terlihat sangat sehat. Kapan kau datang Malin?
Kenapa kau tak mengabari ibumu terlebih dahulu?

WS :Kanda, apakah wanita tua ini adalah ibumu?

Melihat ibunya yang datang dari kejauhan , berlari menghampirinya dengan pakaian comapng-camping, Malin pun merasa sangat malu. Terlebih terhadap istrinya.

RF :Hei perempuan tua! Siapakah kau ini? Aku tak pernah punya ibu seburuk engkau. Berhentilah berpura-pura mengaku sebagai ibuku! (teriak Malin sambil menunjuk-nunjuk wajah ibunya)

WW :Malin, ini ibumu nak. Sudah lupakah engkau? Aku yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan membesarkan engkau nak.

RF :Enyallah kau pengemis! Kau bukan ibuku!

Mendengar kata-kata Malin, Mande pun menangis menahan kesedihan yang luar biasa. Ia pun pergi meninggalkan Malin dan istrinya. Mande tersungkur ke tanah sambil menengadahkan tangan ke atas.

WW :Ya Tuhan, apa yang terjadi dengan puteraku Malin? Kenapa ia berubah setelah sekian lama? Jika memang ia bukanlah anakku, maka maafkanlah ia. Tapi jika ia adalah putera kandungku, maka hukumlah ia.

Tiba-tiba terdengar gemuruh di tengah lautan, disebuah kapal yang dinaiki oleh Malin dan istrinya. Kilat menyambar-nyambar, badai semakin kuat, dan kapal besar pun terguling.

RF :Kenapa bisa begini? Badai tiba-tiba datang. Ini sangat aneh. Istriku, kau baik-baik saja?

WS :Kanda, sebenarnya apa yang terjadi.

RF :Aku sungguh tak mengerti dinda. Alam sepertinya marah pada kita.

Seketika kilat dengan kekuatan sambaran yang luar biasa menyambar tubuh Malin. Tiba-tiba ia berubah menjadi batu. Ia berteriak sekencang-kencangnya sebelum akhirnya ia menjadi sebuah batu yang tersungkur seperti bersujud. Malin Kundang: Ampuni aku ibu, maafkan aku yang telah durhaka padamu. (sembari tersungkur dalam sujudnya)

Akhirnya Malin pun berubah menjadi batu.

Dokumentasi



Siswa sedang memahami skenario bermain peran



Siswa sedang mendengarkan peneliti menjelaskan peran tiap siswa





Siswa sedang memerankan peran



Siswa sedang mengingat kembali peran dengan arahan peneliti

